

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para ahli demografi berpendapat bahwa pertambahan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh tiga komponen pokok demografi, yaitu: kelahiran, kematian dan migrasi. Dua komponen yang disebutkan pertama yakni kelahiran dan kematian selalu diasumsikan sebagai penyebab terjadinya pertumbuhan penduduk alami. Sedangkan migrasi senantiasa digolongkan sebagai faktor penyebab pertumbuhan penduduk yang non alami.

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang dikaitkan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Martin (2003:77-78) menyatakan migrasi adalah perpindahan pendudukan dari satu daerah ke daerah lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi kedua daerah tersebut. Berdasarkan pengelompokannya, maka faktor yang mendorong migran dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu *demand pull*, *supply push* dan *network*. *Faktor demand pull* terjadi jika ada permintaan tenaga kerja dari daerah tujuan, seperti tenaga kerja Meksiko yang direkrut untuk bekerja pada sektor pertanian di Amerika. *Faktor supply push* terjadi jika tenaga kerja sudah tidak mungkin lagi memperoleh pekerjaan di daerah sendiri, sehingga mendorong mereka untuk

migrasi ke daerah lain. *Network* faktor merupakan faktor yang dapat memberi informasi bagi migran dalam mengambil keputusan untuk migrasi.

Menurut Oski (2003:203-204) migrasi penduduk terjadi karena adanya keperluan tenaga kerja yang bersifat hakiki, pada masyarakat industri modern. Pernyataan ini merupakan salah satu aliran yang menganalisis keinginan seseorang melakukan migrasi yang disebut dengan *dual labor market theory*. Menurut aliran ini, migrasi terjadi karena adanya keperluan tenaga kerja tertentu pada daerah atau negara yang telah maju. Oleh karena itu migrasi bukan hanya terjadi karena faktor pendorong yang telah ada pada daerah asal tetapi juga adanya faktor penarik pada daerah tujuan.

Secara umum para buruh migran memiliki alasan tertentu untuk pergi meninggalkan tanah airnya. Salah satunya adalah untuk meningkatkan taraf hidup orang keluarganya. Biasanya mereka memilih negara tujuan yang situasi perekonomiannya lebih baik dari negara lain. Kondisi sosial ekonomi di Indonesia relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan Malaysia dan Singapura. Hal inilah yang menarik para buruh migran asal Indonesia meninggalkan tanah airnya dalam kurun waktu tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi buruh migran untuk mengambil keputusan migran adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal, lebih tingginya upah di Negara tujuan, mengikuti keluarga maupun hanya untuk mencari pengalaman.

Migrasi internasional merupakan fenomena menarik dalam mengatasi masalah tenaga kerja Indonesia. Pada situasi tingkat pengangguran yang terus meningkat, Indonesia mendapatkan keuntungan dari mengirimkan tenaga kerja keluar Negeri. Selain mengatasi masalah pengangguran, pengiriman tenaga

kerja migran juga mendapatkan kesejahteraan keluarganya dan menambah devisa negara.

Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten yang banyak mengirimkan TKI ke luar negeri. Negara negara tujuan utama migran adalah Malaysia, Singapura, Hongkong, Taiwan dan Arab Saudi. Kondisi ini terjadi dikarenakan terbukanya kesempatan kerja di negara tersebut.

Dalam analisis mengenai pengangguran tenaga kerja terdidik di Indonesia tahun 1997 dilakukan oleh Mouled Mulyono. Menunjukkan bahwa pencari kerja laki-laki mempunyai probabilitas lebih tinggi dibandingkan pencari kerja perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya probabilitas bekerja sambil mencari kerja dan mencari kerja saja yang lebih besar pada pencari kerja laki-laki dari pada pencari kerja perempuan. Ini berkaitan dengan tanggungjawab laki-laki yang telah menikah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Tabel 1.1. Pencari Kerja Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Kota Bangkalan

KelompokUsia	BanyaknyaPenduduk Laki-Laki dan Perempuan	
	2009	2010
15-19	101.674	98.406
20-24	74.811	61.109
25-29	74.349	66.912
30-34	64.213	66.597
35-39	76.074	57.800
40-44	72.709	60.963
45-49	57.800	57.902
50-54	52.176	45.354
55-59	37.335	35.292
60+	84.496	89.750
TOTAL	695.637	640.085

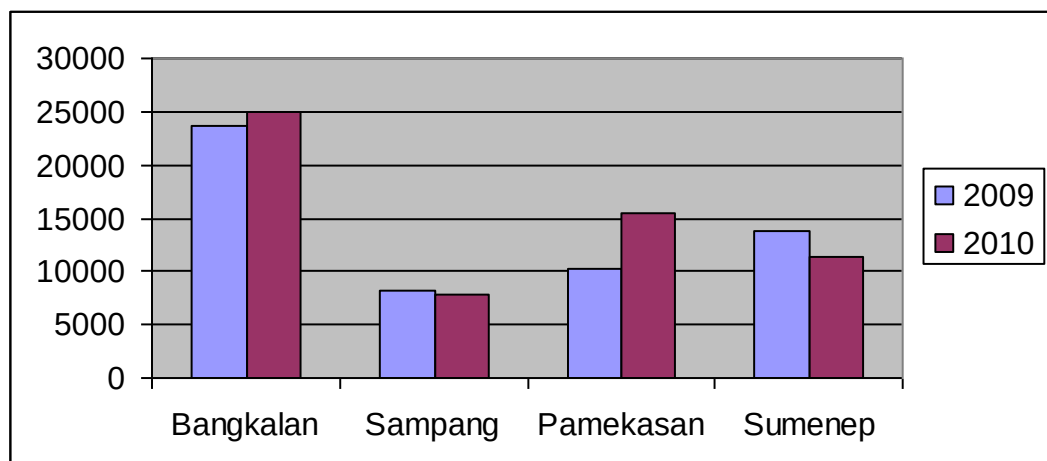
Sumber: Sakernas Bangkalan.

**Tabel 1.2. Jumlah Pengangguran di Madura di lihat dari beberapa Kabupaten di Madura Tahun 2009-2010
(Satuan Jiwa Orang)**

KABUPATEN	PENGANGGURAN TERBUKA	
	2009	2010
Bangkalan	23.754	25.008
Sampang	8.124	7.868
Pamekasan	10.247	15.471
Sumenep	13.849	11.343

Sumber: SakernasBangkalan.

Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran di Pulau Madura Tahun 2009 – 2010



Sumber: Sakernas Bangkalan.

Di Lihat dari Tabel dan grafik diatas bahwasanya tingkat penganguran di Kabupaten Bangkalan lebih tinggi di bandingkan dari tiga kabupaten di Madura. Dan tiap tahun pengangguran di Bangkalan meningkat. Pada tahun 2009 tercatat sekitar 23.754 jumlah pengangguran di Bangkalan. Dan pada tahun 2010 tercatat sekitar 25.008 ternyata dalam satu tahun ke depan pengangguran mengalami peningkatan di Bangkalan.

Tingkat pengangguran yang tinggi disertai dengan distribusi pendapatan yang tidak merata dan ketidakseimbangan struktural menyebabkan berbagai macam kesenjangan antara lain kesenjangan pendapatan daerah, tingkat upah, infrastruktur dan fasilitas. Kesenjangan-kesenjangan tersebut terjadi baik antar wilayah, regional maupun nasional. Kondisi tersebut mendorong masyarakat melakukan mobilitas ke wilayah lain. Masyarakat bermigrasi ke daerah yang lebih menguntungkan dalam arti ekonomi dengan tujuan utama memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Tabel 1.4. Pencari Kerja Terdaftar Menurut Pendidikan Yang di tamatkan di Bangkalan Tahun 2010

KABUPATEN	PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DI TAMATKAN		Proporsi
	2009	2010	
Tidak/Belum Pernah Sekolah	135.869	89.821	25
Tidak/Belum Tamat SD	133.583	109.899	27
Sekolah Dasar	112.493	141.844	28
SLTP	40.331	35.910	8
SMU	34.753	29.545	7
SMK	4.502	7.041	1
Diploma I/II	1.283	1.948	0
Akademi Diploma DIII	1.251	3.820	1
Universitas	9.747	12.271	2
JUMLAH	473.812	432.099	100%

Sumber: SakernasBangkalan 2010.

Tabel 1.4 menunjukkan banyaknya pencari kerja menurut tingkat pendidikan di Kota Bangkalan tahun 2009-2010 mengalami perkembangan yang fluktuatif pula. Di mana pada tahun 2009 merupakan puncak atau titik tertinggi jumlah pencari kerja, karena pada tahun-tahun berikutnya jumlah pencari kerja mengalami penurunan yang signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2010 pencari kerja mengalami penurunan sebesar 41.713 jiwa, yang didominasi oleh pencari

kerja dengan tamatan SMU tahun 2009 sebesar 34753 jiwa dan tahun 2010 sebesar 29545. Pada tahun 2010 mengalami penurunan. Pada tahun 2009 bagi yang tamatan dari Universitas sebesar 9747 Jiwa. Tahun 2010 sebesar 12271 jiwa. Dari tahun ke tahun pencari kerja mengalami peningkatan.

Dapat dilihat proporsi pencari kerja dengan tamatan pendidikan SMU dan universitas / akademi lebih banyak dari pencari kerja dengan tamatan pendidikan dibawahnya, hal ini menunjukkan bahwa pencari kerja lebih di dominasi oleh pencari kerja terdidik.

**Tabel 1.5. Penempatan TKI Asal Bangkalan Ke Luar Negeri Menurut Negara Tujuan Dari Tahun 2007-2011
(Satuan Jiwa Orang)**

NEGARA TUJUAN	TAHUN				
	2007	2008	2009	2010	2011
MALAYSIA	11	2	4	4	2
HONGKONG	1	3	6	6	3
SINGAPURA	0	6	3	3	66
ARAB SAUDI	84	3	2	2	2
TAIWAN	0	20	0	0	20
TIMUR TENGAH	21	0	0	0	0
ABUDHABI	0	0	0	0	2
TOTAL	117	34	15	15	95

Sumber: Disnakertrans Kabupaten Bangkalan.

Tabel 1.5 memperlihatkan adanya penurunan tenaga kerja migran dari tahun ke tahun. Penurunan ini di sebabkan oleh kurangnya minat tenaga kerja yang mau ke luar negeri. Di sebabkan oleh faktor terjadinya kekerasan yang dialami TKI di luar negeri, dan banyaknya TKI yang tidak di gaji di Negara tersebut. Penurunan minat Tenaga kerja Indonesia ke luar negeri dilihat dari beberapa kendala tersebut. Kebanyakan TKI yang asal Bangkalan ini kerjanya sebagai kuli bangunan dan pembantu rumah tangga. Di samping itu masih

banyak TKI yang keluar negeri dikarenakan gaji lebih tinggi dibandingkan di Indonesia dan kurangnya lapangan pekerjaan di Indonesia

Memasuki pasar kerja salah satunya diperlukan pendidikan yang cukup untuk menunjang suatu pekerjaan tertentu. Saya mengambil studi kasus di Arosbaya karena masyarakat disini banyak di dominasi oleh masyarakat yang bekerja ke luar negeri sebagai buruh migran. Di mana masyarakat Arosbaya relatif banyak yang bekerja ke Luar negeri dibandingkan di dalam negeri. Hal ini disebabkan karena gaji yang tinggi dan latar belakang keluarganya dari petani. Sehingga rata-rata anak muda di Arosbaya banyak yang sudah merantau ke luar negeri.

Informasi tersebut saya dapatkan dari dari survei di lapangan, Di kantor Disnaker Bangkalan hanya terdapat data per tahun, dan data tersebut langsung jadi satu tidak terbagi per kecamatan. Setelah itu saya mengamati di lapangan ternyata masyarakat Arosbaya banyak yang bekerja ke luar Negeri dan banyak yang tidak terdaftar di Disnaker.

Pengiriman tenaga kerja migran dalam jumlah besar memberikan sumbangan devisa yang besar bagi negara. Faktor yang memotivasi para pekerja memilih bekerja di luar negeri diantaranya peluang kerja yang terbatas di dalam negeri, upah yang rendah, dan kemiskinan mendorong seseorang meninggalkan negaranya untuk mencari kehidupan yang lebih baik di negara lain. Para migran ini pergi ke negara tujuan yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibanding negara asalnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah masyarakat di Arosbaya memiliki minat bekerja ke Luar Negeri?
2. Faktor apakah yang mendorong minat bekerja di luar negeri?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah masyarakat Arosbaya masih ada minat atau tidak untuk pergi keluar negeri?
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mendorong atau menghambat minat orang bekerja ke luar negeri?

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah, diharapkan dapat mendalami masalah-masalah di bidang ekonomi perencanaan dan kependudukan pada umumnya seta permasalahan migrasi tenaga kerja
2. Manfaat kebijakan, diharapka dapat memberi masukan dan informasi yang berguna bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan yang relevan mengenai permasalahan migrasi tenaga kerja.